

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diare merupakan suatu penyakit dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih ) dalam satu hari (DEPKES 2016). Diare biasanya berasal dari infeksi saluran pencernaan yang ditandai dengan gejala buang air besar dengan frekuensi sering dan konsistensi cair. Diare dapat ditularkan melalui bakteri atau makanan dan minuman yang tidak higienis. Apabila seseorang kurang memperhatikan kebersihan makanan dan minuman bahkan kurang kebersihan dalam lingkungan, maka akan tercemar kuman dalam makanan tersebut. Diare dapat terjadi peningkatan hilangnya cairan dan elektrolit, selain itu diare juga dapat mengakibatkan penurunan asupan makan. Jika penurunan asupan makan terjadi dalam waktu lama maka pasien akan mengalami masalah dengan nutrisi atau biasa disebut dengan defisit nutrisi ( Utami Luthfiana, 2016)

Menurut WHO (*World Health Organization*) angka kejadian diare di dunia sekitar dua miliar kasus penyakit diare, dan diantaranya 1,9 juta anak di bawah usia 5 tahun meninggal karena diare. Berdasarkan hasil Profil Kesehatannya Indonesia tahun 2018, angka kejadian diare pada balita yang dilayani sarana kesehatan sebanyak 1.637.708 atau 40,90%. Di Jawa Timur angka kejadian diare sebanyak 48,48% kasus pada penyakit diare. Berdasarkan data tahun 2018 penderita diare mencapai 16.875 kasus diambil dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018. Menurut rekam medis RSU

Muhammadiyah Ponorogo jumlah penderita diare tahun 2019 ada 268 kasus, dan pada tahun 2020 bulan Januari sampai bulan September ada 60 kasus penderita diare yang rawat inap.

Menurut Hasyim Ajis (2018) menyatakan diare dapat disebabkan oleh faktor makanan yang beracun atau alergi makanan, yang akhirnya terjadi penyerapan sari – sari makanan, kemudian pada saluran pencernaan tidak adekuat sehingga menimbulkan gangguan sekresi, sekresi air dalam elektrolit usus meningkat sampai merangsang usus mengeluarkan isinya dan terjadidiare. Pada gejala diare ini biasanya terjadi inflamasi saluran pencernaan, mual, muntah, demam, nyeri abdomen, frekuensi peristaltik meningkat. Sehingga menyebabkan tidak mampu mengabsorbsi nutrisi dengan baik, berat badan menurun minimal 10% sehingga dapat menimbulkan defisit nutrisi pada pasien anak penderita diare dengan masalah keperawatan defisit nutrisi (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Dalam penatalaksanaan untuk mengatasi masalah defisit nutrisi pada pasien penderita anak diare harus mencakup aspek promotif, kuratif, preventif dengan penggunaan asuhan keperawatan yang komprehensif. Dalam rangka pemenuhan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh pada klien, intervensi utama yang diberikan adalah manajemen nutrisi. Namun tidak kalah pentingnya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh pada klien agar klien mampu memenuhi nutrisinya adalah dengan memberikan edukasi, sebelum perawat melakukan intervensi. Harapannya dengan pemberian intervensi edukasi klien akan tahu, klien akan paham, klien mau dan klien mampu menerima bahwa dalam diet dan meningkatkan pengetahuan dapat

meningkatkan pemenuhan nutrisi. Di dalam tindakan edukasi yaitu dengan melakukan tindakan seperti mengidentifikasi kemampuan pasien dan keluarga dalam menerima informasi, mengidentifikasi tingkat pengetahuan saat ini, mengidentifikasi kebiasaan pola makan saat ini dan masa lalu, menyediakan rencana makan tertulis jika diperlukan, mengajarkan keluarga dalam cara merencanakan makanan yang sesuai program, merekomendasikan resep makanan yang sesuai dengan diet jika diperlukan, rujuk ke ahli gizi dan sertakan keluarga jika diperlukan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2017).

Melihat fenomena tersebut maka, penulis tertarik untuk melakukan Studi literatur dengan judul “Asuhan Keperawatan pada anak diare dengan masalah keperawatan Defisit Nutrisi” .

## **1.2 Identitas Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Anak Diare dengan Masalah Keperawatan Defisit Nutrisi .

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari studi literatur ini untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada Anak Diare dengan Masalah Defisit Nutrisi.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengkaji dan menganalisis masalah nutrisi pada anak diare dengan masalah defisit nutrisi .

2. Menganalisis dan mensintesis masalah keperawatan pada anak diare dengan masalah defisit nutrisi .
3. Merencanakan tindakan pengkajian pada anak diare utamanya dengan masalah defisit nutrisi..
4. Melakukan tindakan pengkajian pada anak diare utamanya dengan masalah keperawatan defisit nutrisi..
5. Mengevaluasi tindakan keperawatan pada anak diare utamanya dengan masalah defisit nutrisi..

#### **1.4 . Manfaat**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu keperawatan dan bahan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran, terutama dalam melakukan asuhan keperawatan pasien anak diare dengan masalah keperawatan defisit nutrisi.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Institut Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan mampu menjadi acuan atau pengetahuan tentang pengkajian praktek ilmu keperawatan serta memberikan gambaran bagi penulis studi literatur berikutnya, terutama pada anak diare dengan defisit nutrisi.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu dijadikan referensi dan sarana untuk menerapkan ilmu dan teori dalam melakukan asuhan keperawatan

dan melakukan penelitian selanjutnya, terutama pada anak diare utamanya dengan masalah defisit nutrisi.

3. Bagi perawat

Hasil penelitian studi literatur ini dapat dimanfaatkan untuk referensi atau masukan dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak diare dengan masalah keperawatan defisit nutrisi.

